

KORELASI ANTARA KINERJA TUTOR DENGAN PRESTASI BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR CERME KABUPATEN GRESIK

Adhie Putra Arya Dwinata

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(adhieputra35@yahoo.com)

Abstrak

Pada hakikatnya kinerja tutor merupakan suatu hasil pekerjaan yang telah diperoleh tutor dalam upaya pembelajaran non formal sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya sebagai pendidik terhadap peserta didik sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, melalui kinerja tutor yang baik akan meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kinerja tutor dengan prestasi belajar warga belajar kesetaraan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan sampel sebanyak 30 warga belajar dari jumlah populasi sehingga merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diambil sampel sebanyak 30 warga belajar dari jumlah populasi yaitu 75 warga belajar kesetaraan (Kejar Paket C). Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian maka hasil penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selain itu, uji validitas juga dilakukan menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus croanbach's alpha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi/ hubungan yang positif antara kinerja tutor dengan prestasi belajar warga belajar kesetaraan (Kejar Paket C) di UPT SKB Cerme Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan harga r hitung sebesar 0,61 terdapat pada range 0,60 – 0,799 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara kinerja tutor dengan prestasi belajar peserta didik kejar paket C masuk pada kategori korelasi kuat, artinya kinerja tutor berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik kejar paket C. Berdasarkan tabel korelasi, juga tidak ditemukannya tanda negatif (-) di depan korelasi (0,61) yang berarti korelasi memiliki pola positif. Sehingga dapat disimpulkan adalah semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh tutor, maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik kejar paket C di SKB Cerme Gresik.

Kata Kunci : Kinerja Tutor, Prestasi Belajar

Abstract

In fact the performance of tutors is a result of the work that has been obtained in order to tutor a non formal learning in accordance with their capabilities and their responsibilities as educators to wards learners in accordance with the obligations that have been fixed in advance. In addition, thought the performance of a good tutor will improve learning achievement result of learners. Then this study aims to describe the relationship between learning achievements with the tutor performance citizens learn equality.

The approach used in this study is a quantitative approach to the design of correlational research. The technique of collecting data through questionnaires, observation, and documentation. Sampling of 30 residents learned of the number of population that research is the study population. But if the subject is a large number (more than 100), it can be 10% -15% or 20% -25% or more. Based on these considerations, then take a sample of 30 residents learned of the number of population is 75 people learn equality (Packet C). to increase confidence in the results, the results of research through the validity and reliability of the instrument. In addition, the validity of the test is also carried out using product moment correlation and reliability testing using the formula croanbach's alpha.

The results showed that there is a correlation/relationship between the positive performance of the learning achievements with the tutors (a Chase Pack C) in UPT SKB Cerme Gresik. This is shown by the price count of 0.61 is present on the range – 0.60 0.799 so it can be interpreted that the relationship between the performance of tutors with students learning achievements inter Pack C enter the category strong correlations, meaning that performance tutor effect on learning achievements of students pursue package c. based on correlation tables, nor is the finding of a negative sign (-) in front of the correlation (0.61) which means the correlation has a positive pattern. So that can be inferred is the higher the competencies possessed by the tutor, then the higher the learning achievements of students also pursue the package C SKB Cerme Gresik.

Keywords: The Performance Of The Tutors, Learning Achievements



PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas mengamanatkan pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini mengandung makna siapapun warga negara Indonesia dan dimanapun dia berada harus memperoleh pendidikan yang sebaik-baiknya. Kondisi geografis dan kemajemukan sosial budaya memerlukan perubahan dan penyesuaian sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Tuntutan akan pemenuhan hak dasar manusia dalam bidang pendidikan tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena disadari, hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kita mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam era globalisasi ini. Setelah sukses dengan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (sampai tamat SMP atau sederajat), pemerintah terus meningkatkan kualitas program pendidikan. Data menunjukkan masih banyak tamatan SMP/sederajat yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya diakibatkan berbagai faktor. Demikian pula yang terjadi pada tingkat menengah (SMA/sederajat) masih tingginya angka putus sekolah.

Sistem pendidikan nasional berupaya menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Sistem pendidikan nasional terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan yang tidak kalah pentingnya ialah bahwa pendidikan

nonformal berfungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik agar memiliki pengembangan keterampilan fungsional dan kepribadian profesional.

Pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, Departemen Pendidikan Nasional memiliki tugas utama melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, dan evaluasi di bidang pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan memfasilitasi lulusan pendidikan dasar yang tidak melanjutkan, dan atau memotivasi anak putus sekolah di pendidikan menengah atas, untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket C atau sampai mengikuti ujian nasional Paket C.

Pendidikan Nonformal (PNF) sebagai salah satu jalur dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) memberikan berbagai alternatif pelayanan pendidikan bagi setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat, salah satu di antaranya adalah Program Paket C Umum. Program Paket C Umum Setara SMA/MA memberikan pelayanan pendidikan nonformal bagi siapapun yang kebutuhan pendidikan menengahnya tidak dapat dipenuhi melalui jalur pendidikan formal.

Pedoman ini disusun untuk memberikan rambu-rambu teknis pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran program Paket C Umum. Pedoman ini diharapkan dapat memfasilitasi para penyelenggara, pendidik dan tenaga kependidikan PNF, instansi yang terkait dengan PNF baik di tingkat Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota, dan organisasi-organisasi sosial, kemasyarakatan dan keagamaan serta lembaga-lembaga yang terkait agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan program Paket C Umum sesuai dengan standar yang diharapkan.

Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan di berbagai tempat yang sudah ada baik milik pemerintah, masyarakat maupun pribadi, seperti pusat pelatihan, balai desa, tempat peribadatan, gedung sekolah, rumah penduduk dan tempat-tempat lainnya yang layak. Sementara penyelenggaraan dilakukan oleh satuan-satuan PNF (Pendidikan Non Formal) seperti: Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Kelompok Belajar,

Hubungan Kinerja Tutor Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar

Organisasi keagamaan, Pusat Majelis Taklim, Sekolah Minggu, Pondok Pesantren, Organisasi sosial Kemasyarakatan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Yayasan badan hukum dan usaha, Unit Pelaksana Teknis (UPT), Diklat di departemen-departemen lain.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan mengakibatkan semakin meningkatnya angka kemiskinan dan kebodohan. Tidak jarang masyarakat yang mengalami buta huruf sebagai konsekuensi dari kurangnya pendidikan bagi mereka. Untuk mengurangi masalah tersebut perlu adanya layanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat hingga lapisan bawah, dimana pendidikan tidak hanya memusatkan pada jalur pendidikan formal saja, melainkan melalui jalur pendidikan lain yaitu pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Kondisi tersebut mendorong agar adanya suatu pendidikan alternatif yang tepat atau pendidikan berbasis pada kebutuhan masyarakat yang dihadapi sekarang ini pendidikan model ini disediakan oleh Pendidikan Non Formal. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 26 (ayat 1,2,3) menyebutkan bahwa Pendidikan Non Formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dan berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun yang termasuk dalam program pendidikan luar sekolah ini antara lain adalah program pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan vokasional, dan pendidikan anak usia dini, serta berbagai program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Pelaksanaan program Pendidikan Non Formal peran seorang tutor dibebankan kepada pamong belajar yang memiliki fungsi dan tugas yang menyerupai profesi tutor, sehingga kompetensi yang dimiliki seorang pamong belajar harus sesuai dengan kebutuhan sebagai pengajar. Pada tingkatan daerah peran Pendidikan Luar Sekolah dibebankan pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) karena merupakan satu wadah untuk menampung dan melaksanakan berbagai layanan program yang ada. SKB sangat berpengaruh terhadap pengelolaan program-program PLS karena dari sinilah layanan PLS dapat disalurkan

tepat sasaran sesuai kebutuhan dan potensi daerah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan agar mampu mewujudkan pendidikan luar sekolah yang mampu membentuk peserta didik yang berkualitas dan kompeten.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme yang berada di Kabupaten Gresik ini merupakan salah satu wadah dari pendidikan masyarakat yang merupakan lembaga dari Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Non Formal. SKB didirikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan non formal. SKB juga merupakan salah satu solusi bagi masyarakat baik dari usia dini sampai dewasa yang tidak memiliki kesempatan mengenyam pendidikan di jalur formal.

Rekrutmen peserta didik program Paket C / Setara SMA/MA dapat berasal dari warga masyarakat diantaranya: (1) Lulusan Paket B/SMP/MTs, atau sederajat. (2) Putus SMA/MA atau sederajat. (3) Tidak sedang menempuh sekolah formal. (4) Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum, dan keyakinan). (5) Prioritas bagi mereka yang berminat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau ingin memperoleh ijazah sebagai persyaratan kerja. (6) Calon peserta didik yang sudah tidak mengikuti pembelajaran minimal satu tahun harus dilakukan tes penempatan terlebih dahulu.

Berkualitas atau tidaknya suatu tempat pendidikan tentu juga disertai dengan peranan berbagai pihak yang terkait. Ukuran kualitas pendidikan didasarkan atas standar hasil yang ditentukan bersama sesuai dengan level, jenjang dan jenis pendidikan. Kualitas dalam konteks ini merupakan hasil proses yang panjang dan sangat kompleks, karena faktor-faktor yang terlibat di dalamnya juga sangat kompleks. Faktor-faktor itu antara lain: tutor, kurikulum, fasilitas, pengajaran, manajemen, murid, sumber belajar, teknologi dan evaluasi. Pendidikan yang berkualitas memang harus ditunjang oleh faktor-faktor berkualitas pula.

SKB perlu pro aktif dalam mereformasi visi, misi dan strategi untuk mengubah program pendidikan yang berorientasi untuk menghasilkan lulusan pencari kerja (worker society) menjadi upaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri, serta serbagai pencipta lapangan

Hubungan Kinerja Tutor Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar

pekerjaan (employee society). Program pendidikan kesetaraan merupakan salah satu bagian dari pendidikan luar sekolah. Pendidikan ini merupakan jalur pendidikan alternatif bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal atau bagi mereka yang drop out (DO) dari pendidikan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan Direktur Pendidikan Tenaga Teknis sebagai pembina teknis edukatif SKB dan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa program-program SKB saat ini yang dilaksanakan oleh Pamong Belajar/ Tutor kebanyakan masih belum sesuai atau belum mencapai hasil yang maksimal dibandingkan dengan target atau sasaran yang ditentukan dalam buku pedoman operasional SKB. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakesesuaian antara pelaksanaan program atau tugas yang dilakukan Pamong Belajar SKB dengan perencanaan yang terdapat di dalam pedoman operasional SKB, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pamong belajar seperti; motivasi dalam bekerja, pendidikan dan pengalaman yang dimiliki, potensi dan penguasaan ketrampilan. Faktor eksternal adalah faktor yang dari luar individu seperti; kepemimpinan kepala SKB, lingkungan bekerja, sarana/prasarana, dan kondisi dalam masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor di atas menyebabkan perbedaan-perbedaan kinerja pamong belajar SKB, faktor tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam sehingga akan ditemukan sumber-sumber masalah yang benar-benar menjadi penyebabnya.

Tutor merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan nonformal pada umumnya karena bagi peserta didik, tutor sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan tutor dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis tutor untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional tutor dan mutu kerjanya (Kamil, 2009:90).

Tutor dihadapkan dengan berbagai tuntutan inovasi yang harus mereka terapkan dalam proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan bahasa,

berpikir kritis, maupun penilaian autentik. Beberapa tutor merasa bosan dengan berbagai mode pendidikan yang selalu berubah-ubah. Karena menurutnya perubahan yang dilakukan secara terus menerus hanya akan menguras energy dan waktu mereka dalam mempelajari dan mempraktikkannya.

Kendala yang dialami tutor dalam kegiatan belajar mengajar yaitu ketidakesesuaian antara pelaksanaan program atau tugas yang dilakukan Pamong Belajar SKB dengan perencanaan yang terdapat di dalam pedoman operasional SKB, masih terdapat tutor yang mengampu 2 mata pelajaran sekaligus diluar kualifikasi pendidikannya, keaktifan warga belajar yang kurang, tutor kurang memahami materi diluar kualifikasi pendidikannya, tutor jarang menggunakan RPP pada saat mengajar, materi masih banyak yang belum disampaikan kepada warga belajar.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik apabila didukung oleh tutor yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena tutor merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di lembaga pendidikan (Depdikbud, 1991/1992). Ketika tutor yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik yang lebih baik, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam Haryu Islamuddin (2012:259) Mc. Donald mengatakan, motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik dalam Haryu Islamuddin (2012:259) motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan. Karena ketika seseorang tidak memiliki

motivasi dalam belajar, maka seseorang tersebut tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Ketika seseorang tidak mengerjakan sesuatu maka itu tidak merupakan kebutuhannya. Karena segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa peran aktif pendidikan dalam membentuk pendidikan yang berkualitas, terampil dan mandiri perlu diperhatikan, salah satunya melalui pendidikan non formal dalam konteks kecil yaitu Program Kesetaraan Kejar Paket C, sehingga penulis melakukan penelitian tentang: “Korelasi Antara Kinerja Tutor Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Cerme Kabupaten Gresik”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:14), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian korelasi, penelitian korelasi adalah penelitian yang berusaha mengetahui bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi antara dua variabel yaitu kinerja tutor dan prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kejar paket C yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah studi populasi dimana peneliti mengambil semua sampel yaitu seluruh peserta didik kejar paket C SKB Cerme Kabupaten Gresik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain yang pertama melalui angket terbuka yaitu kuesioner yang memiliki jawaban bebas bagi responden dan tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya

sehingga responden tinggal memilih, kedua peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperoleh data-data yang berbentuk tulisan, misalnya data tentang profil lembaga SKB Cerme, biodata peserta didik, daftar nama tutor, sarana prasarana, jadwal pembelajaran dan foto kegiatan pendidikan kesetaraan kejar paket C.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berat memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211). Untuk mengukur tingkat validitas dari instrumen peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21.0(2) Uji reliabilitas Reliabilitas merupakan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Arikunto, 2010: 211). Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik non parametrik, yaitu analisis statistik yang pengujiannya tanpa menerapkan syarat mengenai bentuk distribusi parameter atau populasinya, seperti data berskala interval dan berdistribusi normal (Siegel, 2008 : 43). Oleh karena itu, analisis yang digunakan adalah analisis korelasi (*Rank Spearman*), korelasi *rank spearman* dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas (kinerja tutor) dan variabel terikat (prestasi belajar) yang berskala ordinal (non parametrik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kinerja tutor dan prestasi belajar warga belajar kejar paket C di SKB Cerme Kabupaten Gresik. Pada pembahasan ini akan

Hubungan Kinerja Tutor Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar

dipaparkan hasil analisis data angket yang telah disebarkan kepada responden.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kinerja tutor dengan prestasi belajar peserta didik kejar paket C di SKB Cerme Kabupaten Gresik. Hal ini dapat dibuktikan dengan koefisien korelasi positif (r) sebesar 0,61 yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kinerja tutor yang dimiliki, maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik di SKB Cerme Kabupaten Gresik. Sedangkan harga t hitung tersebut selanjutnya digunakan untuk mempertimbangkan 5 % atau α 0,05 uji dua pihak dan $dk = n-2 = 28$, sehingga didapatkan t_{tabel} sebesar 5,770. Hasil perbandingan menunjukkan harga $t_{hitung} = 5,770$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,032$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja tutor dengan prestasi belajar warga belajar paket C di SKB Cerme Gresik.

Dari penjelasan teori yang telah dijelaskan pada kajian pustaka, diketahui tentang adanya hubungan antara kinerja tutor dengan prestasi belajar warga belajar paket C di SKB Cerme Gresik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kinerja tutor dan prestasi belajar terdapat hubungan sebesar 0,61. Dimana kinerja tutor adalah variabel yang mempengaruhi dan prestasi belajar yang dipengaruhi. Kompetensi tutor merupakan faktor terpenting yang dimiliki oleh seorang tutor dalam mengajar, mendidik dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, tutor dapat juga dikatakan sebagai penggerak bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih termotivasi lagi dalam belajar selain karena kebutuhan yang ingin dicapai oleh peserta didik.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis dari penelitian di SKB Cerme Gresik. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut, $N = 30$ dan diperoleh untuk $r_{hitung} = 0,61$ yang artinya ($r_{tabel} < r_{hitung}$) dan dikategorikan Kuat (Sugiyono, 2014: 231). Kemudian diperoleh $t_{hitung} = 5,770$ yang dibandingkan dengan harga t_{tabel}

mempertimbangkan 5 % atau α 0,05 uji dua pihak dan $dk = n-2 = 28$, sehingga didapatkan t_{tabel} sebesar 2,032. Hasil perbandingan menunjukkan harga $t_{hitung} = 5,770$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,032$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja tutor dengan prestasi belajar warga belajar paket C di SKB Cerme Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Nilai r_{hitung} sebesar 0,61 terdapat pada range 0,60 – 0,799 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara kinerja tutor dengan prestasi belajar peserta didik kejar paket C masuk pada kategori korelasi kuat, artinya kinerja tutor berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik kejar paket C. Berdasarkan tabel korelasi, juga tidak ditemukannya tanda negatif (-) di depan korelasi (0,61) yang berarti korelasi memiliki pola positif. Sehingga dapat disimpulkan adalah semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh tutor, maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik kejar paket C di SKB Cerme Gresik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak yang terkait di antaranya sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan signifikansi menunjukkan bahwa kinerja tutor memberikan kontribusi sebesar 68,72% terhadap prestasi belajar di UPT SKB Cerme Gresik, sedangkan 31,28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam desain penelitian ini. Hal ini masih bisa dikembangkan lagi supaya mencapai hasil yang memuaskan bagi warga belajar dan juga bagi pihak lembaga.

Sementara itu saran yang lain adalah:

1. Perlunya kerjasama antara tutor, dan orang tua peserta didik di dalam peningkatan pengetahuan belajar, sadar belajar dan minat belajar, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.
2. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) diharapkan untuk lebih memberikan inovasi dalam pengelolaan proses pembelajaran, baik itu dalam metode pembelajaran maupun model pembelajarannya.

Hubungan Kinerja Tutor Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Muhidin. 2007. *Analisis Korelasi : Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Affandi, Lalu Hamdian. 2014. Pengaruh Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester II Program Study S1 Pendidikan Bahasa Inggris dalam Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 2: hal 238-240
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bagus Kisworo. 2012. *Hubungan antara Motivasi, Disiplin dan Lingkungan Kerja dengan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan SKB eks Karisidenan Semarang Jawa Tengah*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta. Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 2005. *Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2008. *Undang-undang No.3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B dan C*. Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C Umum*. Jakarta: Kemendiknas
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Martinis Yamin & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja*. Jakarta: Gaung Persada Perss
- Martyastuti, Yunita. 2015. *Kinerja Tutor Program Pendidikan Paket C (Umum) dalam Melaksanakan Tugas Pokok di Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Masykuri, Imron. 2008. *Analisis Kompetensi Tutor Pendidikan Kesetaraan dalam Pembelajaran di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2008*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Miru, Alimuddin S. 2009. Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal MEDTEK*. Volume 1
- Nurmiati. 2013. *Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Unesa University Press
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulandari, Susi. 2015. Analisis Kinerja Tutor Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Home Schooling di Kota Semarang (Studi Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Semarang). *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*. Vol. 1: hal 95-96
- Sunadi, Lukman. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1: hal 5-6

Hubungan Kinerja Tutor Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar

Umami, Maya Khoirul. 2011. *Hubungan Antara Kinerja Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bayuangga Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember

